

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Penilaian Kinerja Keuangan**

##### **2.1.1 Penilaian kinerja keuangan**

Mulyadi (2007) mengatakan bahwa kinerja keuangan adalah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya. Sedangkan Fahmi (2012) menjelaskan kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Setelah dijelaskan mengenai pengertian kinerja keuangan, berikutnya dipaparkan pengertian penilaian kinerja keuangan menurut Wibisono (2006), evaluasi kinerja adalah penilaian kinerja yang diperbandingkan dengan rencana atau standar yang disepakati dimana pada setiap pengukuran kinerja harus ditetapkan standar pencapaian sebagai sarana untuk mencapai tujuan suatu perusahaan.

Dari beberapa pernyataan para ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu prestasi yang dicapai oleh perusahaan, untuk selanjutnya dilakukan penilaian kinerja keuangan dengan cara melakukan analisis tentang baik buruknya keputusan sebagai gambaran mengenai hasil kinerja dan operasi perusahaan yang tertuang dalam laporan keuangan berdasarkan pada aturan-aturan yang berlaku secara baik dan benar sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan perusahaan.

### 2.1.2 Tujuan Penilaian Kinerja keuangan

Pada prinsipnya penilaian kinerja dilakukan karena memiliki beberapa tujuan. Menurut Mulyadi (2007), tujuan pokok penilaian kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan.

Kemudian Moin (2010) mengungkapkan bahwa berbagai pihak melakukan penilaian untuk tujuannya masing-masing diantaranya adalah:

- a. Bagi para analis sekuritas melakukan penilaian untuk membuat keputusan membeli atau menjual saham.
- b. Bagi analis kredit melakukan penilaian untuk mengetahui seberapa besar risiko perusahaan berkaitan dengan aktivitas pinjaman.
- c. Bagi para calon investor melakukan penilaian untuk membeli atau tidak membeli saham yang baru dijual.

### 2.1.3 Tahap dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2012), ada beberapa tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu:

- a. Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan

Tujuannya adalah agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

b. Melakukan perhitungan

Penerapan metode perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

c. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang diperoleh.

d. Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

e. Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Dengan adanya tahapan dalam menganalisis kinerja keuangan akan memudahkan pihak yang menilai kinerja untuk memeriksa hasil kinerja keuangan suatu perusahaan, bagi pihak manajemen dapat digunakan sebagai acuan dalam memperbaiki kesalahan yang terjadi dimasa lalu, membantu memecahkan masalah yang dihadapi sehingga dapat meningkatkan kinerja yang lebih baik dimasa yang akan datang.

## **2.2 Keputusan Menteri Negara atau Kepala Badan Pembinaan Badan Usaha Milik Negara Nomor Kep. 100/MBU/2002**

Pada era orde baru, pengelolaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) berada dibawah naungan Kementerian Keuangan. Oleh karena itu sistem penilaian Kesehatan BUMN tersebut dikeluarkan oleh Kementerian Keuangan. Penilaian kesehatan ini ditujukan kepada seluruh BUMN.

Dasar pertimbangan dengan dikeluarkannya sistem penilaian kesehatan BUMN ini adalah :

1. Bahwa perkembangan dunia usaha dalam situasi perekonomian yang semakin terbuka perlu dilandasi dengan sarana dan sistem penilaian kerja yang dapat mendorong perusahaan ke arah peningkatan efisiensi dan daya saing.
2. Bahwa dengan Keputusan Menteri Keuangan Nomor *198/KMK.016/1998* dan Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan BUMN atau Kepala Badan Pembinaan BUMN Nomor Kep. *100/MBU/2002* telah ditetapkan ketentuan tentang penilaian tingkat kesehatan/ penilaian tingkat kinerja BUMN.
3. Bahwa dengan dialihkannya kedudukan, tugas dan wewenang Menteri BUMN pada Perusahaan Perseroan (PERSERO), Perusahaan Umum (PERUM) dan Perusahaan Jawatan (PERJAN) kepada Menteri BUMN, maka dipandang perlu meninjau kembali keputusan sebagaimana tersebut pada No.2, khususnya Keputusan Menteri Keuangan Nomor *198/KMK.016/ 1998*.
4. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada no.1,2 dan 3, perlu ditetapkan Tingkat Kesehatan BUMN.

### **2.2.1 Penggolongan BUMN**

Berdasarkan Kep-100/MBU/2002, (Menteri BUMN.2002) BUMN berbentuk Perusahaan Perseroan (Persero) sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintah Nomor 12/1998 dan Perusahaan Umum (Perum) sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintah Nomor 13/1998. Sedangkan anak perusahaan BUMN adalah

Perusahaan berbentuk Perseroan Terbatas yang sekurang-kurangnya 51% sahamnya dimiliki oleh BUMN.

Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN berlaku bagi seluruh BUMN non jasa keuangan maupun BUMN jasa keuangan kecuali Persero Terbuka dan BUMN yang dibentuk dengan undang-undang sendiri. BUMN non jasa keuangan adalah BUMN yang bergerak dibidang infrastruktur dan non infrastruktur. BUMN jasa keuangan adalah BUMN yang bergerak dalam bidang usaha perbankan, asuransi, jasa pembiayaan dan jasa penjaminan. Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN sesuai keputusan ini hanya diterapkan bagi BUMN apabila hasil pemeriksaan akuntan terhadap perhitungan keuangan tahunan perusahaan yang bersangkutan dinyatakan dengan kualifikasi wajar tanpa pengecualian atau kualifikasi wajar dengan pengecualian dari akuntan publik atau Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan.

Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN yang bergerak dibidang non jasa keuangan dibedakan antara BUMN yang bergerak dalam bidang infrastruktur selanjutnya disebut BUMN Infrastruktur dan BUMN yang bergerak dalam bidang non infrastruktur yang selanjutnya disebut BUMN non infrastruktur. BUMN non infrastruktur adalah BUMN dengan bidang usaha diluar keuangan dan infrastruktur.

BUMN infrastruktur adalah BUMN yang kegiatannya menyediakan barang dan jasa untuk kepentingan masyarakat luas, dengan bidang usaha antara lain :

1. Pembangunan, transmisi atau pendistribusian tenaga listrik
2. Pengadaan dan atau pengoperasian sarana pendukung pelayanan angkutan barang atau penumpang baik laut, udara atau kereta api.

3. Jalan dan jembatan tol, dermaga, pelabuhan laut atau sungai atau danau, lapangan terbang dan bandara
4. Bendungan dan irigasi

BUMN non infrastruktur adalah BUMN yang bidang usahanya di luar bidang di atas. Perusahaan bidang konstruksi termasuk dalam perusahaan BUMN non infrastruktur.

### 2.2.2 Klasifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN

Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor:KEP-100/MBU/2002, penilaian tingkat kesehatan BUMN digolongkan menjadi :

Tabel 2.1 Klasifikasi penilaian tingkat kesehatan BUMN

Total Skor	Predikat	Keterangan
>95	AAA	SEHAT
>80 dan ≤95	AA	
>65 dan ≤ 80	A	
>50 dan ≤ 65	BBB	KURANG SEHAT
>40 dan ≤ 50	BB	
>30 dan ≤ 40	B	
>20 dan ≤ 30	CCC	TIDAK SEHAT
>10 dan ≤ 20	CC	
≤ 10	C	

(Sumber: Keputusan Menteri BUMN Nomor:KEP-100/MBU/2002)

### 2.2.3 Aspek Keuangan

Aspek Keuangan adalah faktor yang menentukan biaya yang dikeluarkan serta dihasilkan untuk membuat sebuah usaha yang optimal. Dalam aspek keuangan BUMN ini terdapat dua jenis bobot yaitu : BUMN Infrastruktur dan BUMN Non Infrastruktur. Didalam masing-masing jenis bobot tersebut terdapat delapan indikator, yaitu *Return On Equity (ROE)*, *Return On Investment (ROI)*, *Cash Ratio*, *Current Ratio*, *Collection Periods (CP)*, Perputaran persediaan (PP), *Total Asset Turn Over (TATO)*, *Capital Asset Ratio*. PT Wijaya Karya Gedung dalam penilaian kinerja nya menggunakan bobot jenis BUMN non infrastruktur karena tergolong dalam perusahaan konstruksi. Daftar Indikator dan Bobot Aspek Keuangannya dapat dilihat pada Tabel 2.2.

Tabel 2.2 Daftar Indikator dan Bobot Aspek Keuangan

Indikator	Bobot Maksimal	
	Infrastruktur	Non Infrastruktur
1. <i>Return On Equity (ROE)</i>	15	20
2. <i>Return On Investment (ROI)</i>	10	15
3. <i>Cash Ratio</i>	3	5
4. <i>Current Ratio</i>	4	5
5. <i>Collection Periods (CP)</i>	4	5
6. Perputaran persediaan (PP)	4	5
7. <i>Total Asset Turn Over (TATO)</i>	4	5
8. <i>Capital Asset Ratio</i>	6	10
Total Bobot Maksimal	50	70

(Sumber: Keputusan Menteri BUMN Nomor:KEP-100/MBU/2002)

Dari Indikator tabel diatas penjelasan masing-masing indikator secara rinci :

1. *Return On Equity* (ROE)

ROE, yaitu prosentase perbandingan antara laba setelah pajak atau *Earning After Interest* (EAT) dengan modal sendiri. Untuk ROE sendiri memiliki bobot maksimal 20 sesuai dari tabel 2.2. Rumus yang digunakan terdapat pada Rumus 2.1.

$$\text{ROE} = \frac{\text{EAT}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% \dots\dots\dots(2.1)$$

Keterangan :

- a. EAT disebut juga laba setelah pajak adalah laba bersih yang telah dikurangi pajak.
- b. Modal sendiri adalah seluruh komponen dari modal sendiri.

*Earning After Interest* (EAT)

*Earning After Interest* (EAT) adalah laba bersih yang telah dikurangi pajak. Rumus yang digunakan terdapat pada Rumus 2.2.

$$\text{EAT} = \text{Laba bersih} - \text{Pajak} \dots\dots\dots(2.2)$$

Keterangan :

- a. Laba bersih adalah laba usaha yang telah ditambahkan dengan pendapatan lain-lain dan dikurangi beban lain-lain.
- b. Pajak adalah beban pajak yang dibebankan pada akhir periode.



### Laba Bersih

Laba bersih adalah laba usaha yang telah ditambahkan dengan pendapatan lain-lain dan dikurangi beban lain-lain. Rumus yang digunakan terdapat pada Rumus 2.3.

$$\text{Laba bersih} = \text{Laba usaha} + \text{Pendapatan lain-lain} - \text{Beban Lain-lain} \dots\dots\dots(2.3)$$

Keterangan :

- a. Laba usaha adalah perbedaan antara laba kotor dengan beban usaha.
- b. Pendapatan lain-lain adalah pendapatan yang berasal dari sumber-sumber diluar kegiatan utama perusahaan, tidak termasuk dalam pendapatan operasi.
- c. Beban lain-lain adalah beban yang tidak berkaitan dengan kegiatan operasi pokok perusahaan.

### Laba Usaha

Laba usaha adalah perbedaan antara laba kotor dengan beban usaha. Rumus yang digunakan terdapat pada Rumus 2.4.

$$\text{Laba usaha} = \text{laba kotor} - \text{beban usaha} \dots\dots\dots(2.4)$$

Keterangan :

- a. Laba kotor adalah total penjualan bersih perusahaan.
- b. Beban usaha adalah biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan usaha pokok.

Setelah memperoleh nilai ROE dari hasil perhitungan Rumus 2.1, kemudian ditentukan bobot ROE berdasarkan Tabel 2.3.

Tabel 2.3 Daftar Bobot *Return On Equity* (ROE)

ROE(%)	Bobot
15 < ROE	20
13 < ROE ≤ 15	18
11 < ROE ≤ 13	16
9 < ROE ≤ 11	14
7,9 < ROE ≤ 9	12
6,6 < ROE ≤ 7,9	10
5,3 < ROE ≤ 6,6	8,5
4 < ROE ≤ 5,3	7
2,5 < ROE ≤ 4	5,5
1 < ROE ≤ 2,5	4
0 < ROE ≤ 1	2
ROE < 0	0

(Sumber: Keputusan Menteri BUMN Nomor:KEP-100/MBU/2002)

## 2. *Return On Investment* (ROI)

ROI, yaitu prosentase antara laba sebelum bunga dan pajak / *earning before interest* (EBIT) ditambah penyusutan, dibandingkan dengan investasi, yaitu total aktiva dikurangi dengan aktiva tetap dalam pelaksanaan. Untuk ROI sendiri memiliki bobot maksimal 15 sesuai dari tabel 2.2. Rumus yang digunakan terdapat pada Rumus 2.5.

$$ROI = \frac{EBIT + Penyusutan}{Investasi} \times 100\% \dots\dots\dots(2.5)$$

Keterangan :

- a. EBIT adalah laba bersih sebelum dikenakan beban pajak
- b. Penyusutan adalah depresiasi, amortisasi dan depleksi
- c. Investasi adalah modal yang ditanamkan.

Setelah memperoleh nilai ROI dari hasil perhitungan Rumus 2.5, kemudian ditentukan bobot ROI berdasarkan Tabel 2.4.

Tabel 2.4 Daftar Bobot *Return on Investmen* (ROI)

ROI (%)	Bobot
$18 < \text{ROI}$	15
$15 < \text{ROI} \leq 18$	13,5
$13 < \text{ROI} \leq 15$	12
$12 < \text{ROI} \leq 13$	10,5
$10,5 < \text{ROI} \leq 12$	9
$9 < \text{ROI} \leq 10,5$	7,5
$7 < \text{ROI} \leq 9$	6
$5 < \text{ROI} \leq 7$	5
$3 < \text{ROI} \leq 5$	4
$1 < \text{ROI} \leq 3$	3
$0 < \text{ROI} \leq 1$	2
$\text{ROI} < 0$	1

(Sumber: Keputusan Menteri BUMN Nomor:KEP-100/MBU/2002)

### 3. *Cash Ratio*

*Cash Ratio*, prosentase perbandingan antara kas, bank dan surat berharga jangka pendek dengan *current liabilities*, yaitu total kewajiban lancar pada akhir tahun buku. Untuk *Cash Ratio* sendiri memiliki bobot maksimal 5 sesuai dari tabel

2.2. Rumus yang digunakan terdapat pada Rumus 2.6.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat Berharga Jangka Pendek}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\% \dots\dots\dots(2.6)$$

Keterangan :

- a. Kas, bank dan surat berharga jangka pendek adalah posisi masing-masing pada akhir tahun buku.
- b. *Current Liabilities* adalah total kewajiban lancar pada akhir tahun buku.

Setelah memperoleh nilai *Cash Ratio* dari hasil perhitungan Rumus 2.6, kemudian ditentukan bobot *Cash Ratio* berdasarkan Tabel 2.5.

Tabel 2.5 Daftar Bobot *Cash Ratio*

<i>Cash Ratio</i> = x (%)	Bobot
$x \geq 35$	5
$25 \leq x < 35$	4
$15 \leq x < 25$	3
$10 \leq x < 15$	2
$5 \leq x < 10$	1
$0 \leq x < 5$	0

(Sumber: Keputusan Menteri BUMN Nomor:KEP-100/MBU/2002)

#### 4. *Current Ratio*

*Current Ratio* yaitu prosentase perbandingan antara *current asset* dengan *current liabilities*. Untuk *Current Ratio* sendiri memiliki bobot maksimal 5 sesuai dari tabel 2.2. Rumus yang digunakan terdapat pada Rumus 2.7

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\% \dots\dots\dots(2.7)$$

Keterangan :

- a. *Current Asset* adalah posisi Total Aktiva Lancar pada akhir tahun buku.
- b. *Current Liabilities* adalah posisi Total Kewajiban Lancar pada akhir tahun buku.

Setelah memperoleh nilai *Current Ratio* dari hasil perhitungan Rumus 2.7, kemudian ditentukan bobot *Current Ratio* berdasarkan Tabel 2.6.

Tabel 2.6 Daftar Bobot *Current Ratio*

<i>Current Ratio</i> = x (%)	Bobot
125 <= x	5
110 <= x < 125	4
100 <= x < 110	3
95 <= x < 100	2
90 <= x < 95	1
x < 90	0

(Sumber: Keputusan Menteri BUMN Nomor:KEP-100/MBU/2002)

#### 5. *Collection Periods* (CP)

CP, yaitu perbandingan total piutang usaha dengan total pendapatan usaha dikalikan dengan periode waktu 365 hari. Untuk CP sendiri memiliki bobot maksimal 5 sesuai dari tabel 2.2. Rumus yang digunakan terdapat pada Rumus 2.8.

$$CP = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari} \dots\dots\dots(2.8)$$

Keterangan :

- a. Total Piutang Usaha adalah posisi jumlah Piutang Usaha pada akhir tahun buku.
- b. Total Pendapatan Usaha adalah jumlah Pendapatan Usaha selama tahun buku.

Setelah memperoleh nilai *Collection Periods* (CP) dari hasil perhitungan Rumus 2.8, kemudian ditentukan bobot *Collection Periods* (CP) berdasarkan Tabel 2.7.

Tabel 2.7 Daftar Bobot *Collection Periods* (CP)

CP = x (hari)	Perbaikan = x (hari)	Bobot
$x \leq 60$	$x > 35$	5
$60 < x \leq 90$	$30 < x \leq 35$	4,5
$90 < x \leq 120$	$25 < x \leq 30$	4
$120 < x \leq 150$	$20 < x \leq 25$	3,5
$150 < x \leq 180$	$15 < x \leq 20$	3
$180 < x \leq 210$	$10 < x \leq 15$	2,4
$210 < x \leq 240$	$6 < x \leq 10$	1,8
$240 < x \leq 270$	$3 < x \leq 6$	1,2
$270 < x \leq 300$	$1 < x \leq 3$	0,6
$300 < x$	$0 < x \leq 1$	0

(Sumber: Keputusan Menteri BUMN Nomor:KEP-100/MBU/2002)

#### 6. *Inventory Turn Over* / Perputaran persediaan (PP)

PP, yaitu perbandingan antara total persediaan dengan total pendapatan usaha dikalikan periode waktu 365 hari. Untuk PP sendiri memiliki bobot maksimal 5 sesuai dari tabel 2.2. Rumus yang digunakan terdapat pada Rumus 2.9.

$$PP = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari} \dots\dots\dots(2.9)$$

Keterangan :

- a. Total Persediaan adalah seluruh persediaan yang digunakan untuk proses produksi pada akhir tahun buku yang terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan barang setengah jadi dan persediaan barang jadi ditambah persediaan peralatan.
- b. Total Pendapatan Usaha adalah Total Pendapatan Usaha dalam tahun buku yang bersangkutan.

Setelah memperoleh nilai Perputaran Persediaan (PP) dari hasil perhitungan Rumus 2.9, kemudian ditentukan bobot Perputaran Persediaan (PP) berdasarkan Tabel 2.8.

Tabel 2.8 Daftar Bobot Perputaran Persediaan (PP)

PP = x (hari)	Perbaikan = x (hari)	Bobot
$x \leq 60$	$x > 35$	5
$60 < x \leq 90$	$30 < x \leq 35$	4,5
$90 < x \leq 120$	$25 < x \leq 30$	4
$120 < x \leq 150$	$20 < x \leq 25$	3,5
$180 < x \leq 210$	$10 < x \leq 15$	2,4
$210 < x \leq 240$	$6 < x \leq 10$	1,8
$240 < x \leq 270$	$3 < x \leq 6$	1,2
$270 < x \leq 300$	$1 < x \leq 3$	0,6
$300 < x$	$0 < x \leq 1$	0

(Sumber: Keputusan Menteri BUMN Nomor:KEP-100/MBU/2002)

7. *Total Asset Turn Over (TATO)*

TATO, yaitu prosentase perbandingan total pendapatan dengan investasi. Untuk TATO sendiri memiliki bobot maksimal 5 sesuai dari tabel 2.2. Rumus yang digunakan terdapat pada Rumus 2.10.

$$\text{TATO} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{investasi}} \times 100\% \dots\dots\dots(2.10)$$

Keterangan :

- a. Total pendapatan adalah seluruh total pendapatan.
- b. Investasi adalah modal yang ditanamkan.

Setelah memperoleh nilai *Total Asset Turn Over (TATO)* dari hasil perhitungan Rumus 2.10, kemudian ditentukan bobot *Total Asset Turn Over (TATO)* berdasarkan Tabel 2.9.

Tabel 2.9 Daftar Bobot *Total Asset Turn Over (TATO)*

TATO = x (%)	Perbaikan = x (%)	Bobot
120 < x	20 < x	5
105 < x <=120	15 < x <= 20	4,5
90 < x <=105	10 < x <= 15	4
75 < x <= 90	5 < x <= 10	3,5
60 < x <= 75	0 < x <= 5	3
40 < x <= 60	x <= 0	2,5
20 < x <= 40	x < 0	2
x <= 20	x < 0	1,5

(Sumber: Keputusan Menteri BUMN Nomor:KEP-100/MBU/2002)



8. *Capital Asset Ratio* / Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset

Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset (TMS thd TA), yaitu prosentase perbandingan antara total modal sendiri dengan total asset. Untuk TMS thd TA sendiri memiliki bobot maksimal 10 sesuai dari tabel 2.2. Rumus yang digunakan terdapat pada Rumus 2.11.

$$\text{TMS thd TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \dots\dots\dots(2.11)$$

Keterangan :

- a. Total modal sendiri adalah seluruh komponen modal sendiri pada akhir tahun buku diluar dana-dana yang belum ditetapkan statusnya.
- b. Total Asset adalah seluruh jumlah asset yang ada.

Setelah memperoleh nilai TMS thd TA dari hasil perhitungan Rumus 2.11, kemudian ditentukan bobot TMS thd TA berdasarkan Tabel 2.10.

Tabel 2.10 Daftar Bobot Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset (TMS thd TA)

TMS thd TA (%) = x	Bobot
$x < 0$	0
$0 \leq x < 10$	4
$10 \leq x < 20$	6
$20 \leq x < 30$	7,25
$30 \leq x < 40$	10
$40 \leq x < 50$	9
$50 \leq x < 60$	8,5
$60 \leq x < 70$	8

TMS thd TA (%) = x	Bobot
70 <= x < 80	7,5
80 <= x < 90	7
90 <= x < 100	6,5

(Sumber: Keputusan Menteri BUMN Nomor:KEP-100/MBU/2002)

Setelah bobot dari perhitungan masing-masing indikator diperoleh, kemudian dibuatkan daftar bobot yang diperoleh masing-masing indikator yang berdasarkan pada Tabel 2.11.

Tabel 2.11 Daftar Bobot yang diperoleh masing-masing indikator.

NO	Indikator	Bobot yang diperoleh
1	<i>Return On Equity (ROE)</i>	
2	<i>Return On Investment (ROI)</i>	
3	<i>Cash Ratio</i>	
4	<i>Current Ratio</i>	
5	<i>Collection Periods (CP)</i>	
6	Perputaran persediaan (PP)	
7	<i>Total Asset Turn Over (TATO)</i>	
8	<i>Capital Asset Ratio</i>	
	Total Bobot Indikator	

Setelah Daftar Bobot dari perhitungan masing-masing indikator diperoleh, kemudian menghitung total skor. Total skor digunakan untuk menentukan perusahaan masuk dalam salah satu kategori penilaian tingkat kesehatan BUMN berdasarkan tabel 2.1. Total skor, yaitu perbandingan total bobot indikator dengan total bobot maksimal dikalikan 100. Rumus yang digunakan terdapat pada rumus 2.12.

$$\text{Total Skor} = \frac{\text{TotalBobotIndikator}}{\text{TotalBobotMaksimal}} \times 100 \dots\dots\dots(2.12)$$

Keterangan :

- a. Total Bobot Indikator adalah akumulasi seluruh total bobot yang diperoleh.
- b. Total Bobot Maksimal adalah total bobot maksimal dalam hal ini termasuk jenis BUMN non infrastruktur dengan bobot maksimal 70 berdasarkan tabel 2.2.

### 2.3 Sistem Informasi

Sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu sasaran tertentu. (Jogianto, 2006). Informasi adalah data yang di olah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya. Data merupakan bentuk yang masih mentah yang belum dapat bercerita banyak, sehingga perlu diolah lanjut (Jogianto, 2006).

Informasi dapat menggambarkan kejadian nyata yang di gunakan untuk mengambil keputusan. Sumber dari informasi adalah data yang berbentuk huruf, simbol, alphabet dan sebagainya. Sistem informasi mempunyai elemen utama, yaitu data yang menyediakan informasi, prosedur yang memberitahu pengguna bagaimana mengoperasikan sistem informasi, menyelesaikan masalah, membuat keputusan dan menggunakan sistem informasi tersebut. Orang-orang dalam sistem informasi membuat prosedur untuk mengolah dan memanipulasi data sehingga menghasilkan informasi dan menyebarkan informasi tersebut ke lingkungannya.

Model dasar sistem adalah masukan, pengolahan dan pengeluaran. Fungsi pengolahan informasi sering membutuhkan data yang telah di kumpulkan dan diolah dalam waktu periode sebelumnya. Oleh karena itu, dalam model sistem informasi ditambahkan pula media penyimpanan data. Maka fungsi pengolahan informasi bukan lagi mengubah data menjadi informasi, tetapi juga menyimpan data untuk penggunaan lanjutan.

Sistem informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya. Data merupakan bentuk yang masih mentah yang belum dapat bercerita banyak, sehingga perlu untuk diolah lebih lanjut. Karena pada saat ini, para pembuat keputusan memahami bahwa informasi tidak hanya sekedar produk sampingan bisnis yang sedang dijalankan, namun juga sebagai bahan pengisi bisnis dan menjadi faktor kritis dalam menentukan kesuksesan atau kegagalan suatu usaha.

Untuk menghasilkan informasi yang berkualitas maka dibuatlah sistem informasi (Jogianto, 2006). Sistem informasi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang di perlukan.

Informasi merupakan data yang telah diolah menjadi suatu bentuk yang berarti bagi penerimanya dan bermanfaat dalam pengambilan keputusan saat ini atau di masa yang akan datang. Sumber dari informasi adalah data, merupakan bentuk yang masih mentah dan belum dapat bercerita banyak, sehingga membutuhkan pengolahan lebih lanjut. Kualitas dari sistem informasi bergantung pada dua hal, yaitu:

1. Informasi harus akurat, dimana informasi tersebut harus bebas dari kesalahan.
2. Informasi tersebut harus relevan, supaya informasi tersebut dapat memberikan masukan bagi penerimanya.

Istilah sistem informasi juga sering di kacaukan dengan Sistem Informasi Manajemen (SIM). Kedua hal ini sebenarnya tidak sama. Sistem informasi manajemen merupakan salah satu jenis sistem informasi, yang secara khusus ditujukan untuk menghasilkan informasi bagi pihak manajemen dan untuk pengambilan keputusan.

### **2.3.1 Analisa dan Desain Sistem Informasi**

Analisis sistem dapat didefinisikan sebagai penguraian dari suatu sistem informasi yang utuh ke dalam bagian-bagian komponennya dengan maksud untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi permasalahan-permasalahan (Jogianto, 2006), kesempatan-kesempatan, hambatan-hambatan yang terjadi dan kebutuhan-kebutuhan yang diharapkan sehingga dapat diusulkan perbaikan-perbaikannya.

Tahap analisis sistem dilakukan setelah tahap perencanaan sistem dan sebelum tahap desain sistem. Tahap analisis merupakan tahap yang kritis dan sangat penting, karena kesalahan di dalam tahap ini akan menyebabkan juga kesalahan di tahap selanjutnya.

Setelah tahap analisis sistem selesai dilakukan, maka analisis sistem telah mendapatkan gambaran dengan jelas apa yang harus dikerjakan (Jogianto, 2006). Tiba waktunya sekarang bagi analisis sistem untuk memikirkan bagaimana membentuk

sistem tersebut. Tahap ini disebut dengan desain sistem. Desain sistem dapat dibagi dalam dua bagian, yaitu desain secara umum dan desain secara terinci. Desain secara umum disebut juga dengan desain konseptual atau desain logikal atau desain secara makro. Desain sistem terinci disebut juga dengan desain sistem secara fisik atau desain internal.

### **2.3.2 System Flowchart (Bagan Alir Sistem)**

Menurut Kendall (2008) *system flowchart* merupakan bagan yang menunjukkan arus pekerjaan secara keseluruhan dari sistem. Bagian ini menjelaskan urutan dari prosedur yang ada dan apa yang dikerjakan dalam sistem.

### **2.3.3 Data Flow Diagram (DFD)**

Menurut Kendall (2008) *data flow diagram* digunakan untuk menggambarkan arus data yang mengalir di dalam suatu sistem secara keseluruhan. Simbol yang digunakan dalam *Data Flow Diagram*, antara lain:

1. *External entity* (kesatuan luar), merupakan kesatuan di lingkungan luar sistem yang dapat berupa orang, organisasi, atau sistem lainnya yang berada di lingkungan luarnya yang akan memberikan input atau menerima output dari sistem.
2. *Data flow* (arus data), menunjukkan arus dari data yang dapat berupa masukan untuk sistem atau hasil dari proses sistem.

3. *Process* (proses), kegiatan atau kerja yang dilakukan oleh organisasi, mesin atau komputer dari hasil suatu arus data yang masuk ke dalam proses untuk dihasilkan arus data yang akan keluar dari proses.
4. *Data store* (simpanan data), merupakan simpanan dari data yang dapat berupa file, arsip, tabel dan lain-lain.

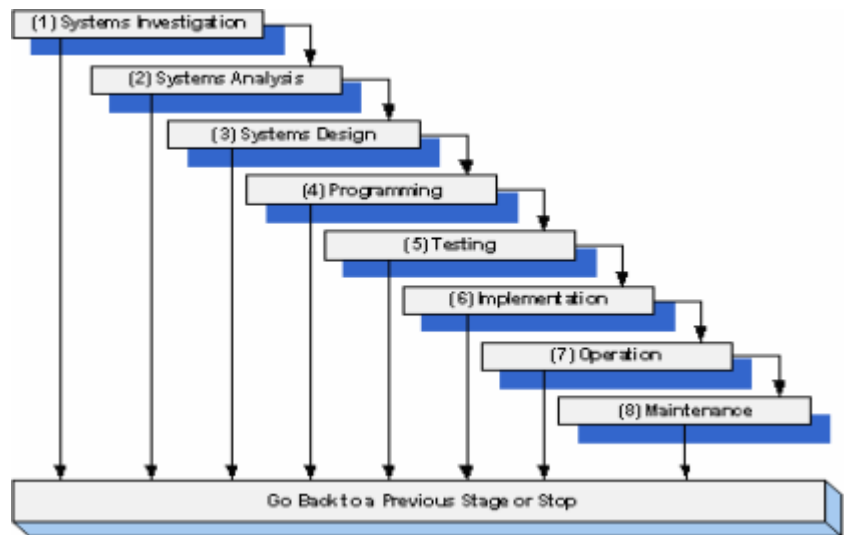
#### **2.3.4 Entity Relationship Diagram (ERD)**

*Entity relationship diagram* digunakan untuk membantu perancangan konseptual database, dalam hal ini terdapat tiga macam hubungan antar entity, yaitu :

1. *One to one relationship 2 field*, hubungan antara field pertama dengan field kedua adalah satu berbanding satu.
2. *One to many relationship 2 field*, hubungan antara field pertama dengan field kedua adalah satu berbanding banyak atau dapat pula sebaliknya.
3. *Many to many relationship 2 field*, hubungan antara field pertama dengan field kedua adalah banyak berbanding banyak

#### **2.3.5 System Development life cycle ( SDLC )**

Menurut Rainer dan Turban (2004), SDLC adalah kerangka terstruktur, digunakan untuk proyek IT, yang terdiri dari beberapa proses yang berurutan yang diperlukan untuk membangun suatu sistem informasi. dalam pengerjaannya dapat dilakukan dengan terarah dan sistematis. Tahapan SDLC digambarkan pada gambar 2.1.



**Gambar 2.1** *System Development life cycle* (Turban,dkk,2003)

Tahapan System Development Life Cycle, adalah sebagai berikut:

### **1. System Investigation (Investigasi Sistem)**

Adalah tahap pembelajaran untuk menentukan adanya keuntungan dari proyek pengembangan sistem yang diajukan dan menilai proyek tersebut secara teknik, biaya, dan sifat.

### **2. System Analysis (Analisis Sistem)**

Tahap ini mendefinisikan masalah bisnis, penyebab, menspesifikasikan solusi, serta mengidentifikasi informasi-informasi yang diperlukan. Tujuan utama dari tahap ini adalah untuk menggabungkan informasi mengenai sistem yang ada dan menentukan kebutuhan dari sistem yang baru.



### **3. *System Design* (Desain Sistem)**

Tahap ini menjelaskan bagaimana suatu sistem akan bekerja. Beberapa hal yang dihasilkan dari desain sistem adalah sebagai berikut.

- a. input , Output, dan user interface dari sistem.
- b. Hardware, software, database, dan prosedur.
- c. Penjelasan bagaimana komponen terintegrasi.

### **4. *Programming* (Pemrograman)**

Tahap ini menerjemahkan spesifikasi desain kedalam bahasa komputer.

### **5. *Testing* (Pengujian)**

Tahap ini memeriksa apakah pemrograman komputer telah menghasilkan hasil yang diinginkan dan diharapkan atas situasi tertentu.

### **6. *Implementation* (Penerapan)**

Implementasi adalah proses perubahan dari penggunaan sistem lama ke sistem yang baru.

### **7. *Operation and Maintenance* (Pengoperasian dan Pemeliharaan)**

Setelah tahap konversi berhasil maka sistem baru akan dioperasikan dalam suatu periode waktu. Ada beberapa tahap dalam pemeliharaan, yaitu:

- a. Debugging the program adalah proses yang berlangsung selama sistem berjalan.
- b. Terus memperbaiki sistem untuk mengakomodasi perubahan dalam situasi bisnis.
- c. Menambah fungsi atau feature baru didalam sistem.